

## **Apakah Budaya Sekolah Mempengaruhi Karakter Siswa?: Sebuah Kajian Meta-Analisis**

Sholeh Hafidz

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: [sholeh\\_hafidz@uny.ac.id](mailto:sholeh_hafidz@uny.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

##### **Submitted:**

19 October 2023

##### **Revised:**

12 December 2023

##### **Accepted:**

28 February 2024

#### **Keywords**

karakter siswa, budaya sekolah, Meta-Analisis

### **ABSTRACT**

Budaya sekolah yang baik memiliki peran dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa di sekolah. Penerapan budaya sekolah dengan pembiasaan sifat dan perilaku positif berupa kejujuran, kepercayaan, kedisiplinan, kerja sama, minat baca, hemat, bersih, dan saling menghargai di lingkungan sekolah, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Berbagai penelitian terdahulu telah banyak mengkonfirmasi bahwa budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Namun studi tunggal seperti penelitian regresi atau korelasi memiliki keterbatasan situasi tertentu seperti waktu, jumlah sampel dan konteks, sehingga hasil temuan menjadi kurang akurat. Berdasarkan gap ini maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana budaya sekolah mempengaruhi pembentukan karakter siswa di sekolah dengan menggunakan pendekatan meta-analisis. Desain meta-analisis yang digunakan adalah meta-analisis correlational dengan menganalisis 10 studi primer dengan jumlah sampel ( $N = 886$ ) yang memenuhi kriteria inklusi yang ditentukan. Dari hasil analisis dengan menggunakan pendekatan fixed-effect memperoleh ukuran efek gabungan sebesar ( $g = 1.42$ ;  $p < 0,01$ ). Ukuran efek ini berada pada kategori “Efek Sangat Besar”. Ini berarti bahwa secara keseluruhan, budaya sekolah berpengaruh sangat besar terhadap karakter siswa. Temuan meta-analisis ini memberikan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipercaya dibandingkan studi tunggal. Selain itu studi ini juga dapat memberikan ringkasan dari semua bukti tentang topik tertentu dan membantu mengidentifikasi area penelitian yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## **PENDAHULUAN**

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan menitikberatkan pada proses pendidikan karakter peserta didik dengan harapan menjadi manusia yang memiliki kecakapan dan keterampilan serta mempunyai karakter dan kepribadian yang baik untuk meneruskan cita-cita luhur bangsa. Untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan proses pendidikan yang mampu memberikan solusi danantisipasi terhadap permasalahan yang sering kali dihadapi pada dunia pendidikan. Permasalahan yang berkaitan dengan karakter peserta didik akhir-akhir ini menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh bangsa Indonesia khususnya pada aspek pendidikan.

Lickona (2012) menyatakan bahwa terdapat sepuluh tanda kehancuran sebuah bangsa yang dapat mempengaruhi karakter siswa, yaitu: 1) Tingginya tingkat kekerasan di kalangan remaja; 2) penggunaan bahasa yang tidak baik dalam berkomunikasi; 3)

Kelompok pertemanan yang mempengaruhi perundungan; 4) Bertambahnya tingkat perilaku seks bebas; 5) Penyalahgunaan narkoba; 6) Hilangnya pedoman untuk membedakan moral baik dan buruk; 7) Etos kerja yang semakin menurun; 8) Kurangnya rasa hormat (*respect*) terhadap guru dan orang tua; 9) Budaya ketidakjujuran yang semakin meningkat; 10) Berkurangnya rasa saling percaya di antara sesama (*trust issues*).

Indonesia saat ini menghadapi permasalahan-permasalahan besar dalam dunia pendidikan yang merupakan tanda-tanda kehancuran sebuah bangsa. Dunia pendidikan Indonesia menghadapi banyak masalah, diantaranya perkelahian siswa, seks bebas, penggunaan narkoba, sikap tidak sopan terhadap guru, ketidakjujuran dalam kegiatan belajar, dan masalah komersialisasi pendidikan, yang berpotensi merusak bangsa. Tujuan pendidikan nasional yang disebutkan di awal tidak dapat dicapai ketika karakter anak bangsa rusak. Hal ini disebabkan oleh fenomena perubahan lingkungan dan pergaulan secara global yang terjadi pada mayoritas negara di dunia. Tidak diragukan lagi, diperlukan berbagai pendekatan yang tepat untuk menciptakan generasi penerus dan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan tetap hidup dan mempertahankan identitas bangsa. Dalam konteks ini, Indonesai menaruh *concern* tinggi pada sektor pendidikan.

Pembentukan karakter siswa sangat penting karena karakter merupakan tahap kualifikasi yang secara pribadi yang memberikan keteguhan terhadap sebuah keputusan yang akan diambil (Lian et al., 2020). Pendidikan karakter berperan terhadap pembentukan karakter seseorang agar menjadi pribadi yang baik dan dapat memberikan kebaikan dan manfaat bagi orang lain. Pendidikan karakter menyajikan suatu konteks yang integral yang sanggup mengatasi adanya kepentingan serta keterbatasan diri sendiri (Milson, 2003). Pembentukan karakter siswa di sekolah dapat mengembangkan nilai-nilai moral, etika, empati, dan sikap saling menghormati yang diperlukan dalam kehidupan. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi individu dengan karakter yang unik, lebih menghargai orang lain, membangun bangsa yang jujur dan lebih baik untuk generasi penerus, dan mengetahui serta memahami kepribadian orang lain (Tabroni et al., 2021). Pembentukan karakter siswa di sekolah juga bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang memiliki tanggung jawab social dan moral yang baik. Oleh karena hal tersebut, pendidikan karakter penting untuk diterapkan sejak dini dan harus melibatkan pihak keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar dalam hal pendidikan moral (Ohlson, 2009).

Oleh karena itu, budaya sekolah dianggap merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter siswa. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai kebiasaan yang menjadi aturan baik formal maupun non-formal dan diterapkan di sekolah. Dengan adanya budaya tersebut, siswa akan menjadi terbiasa melakukan hal-hal positif yang akan berdampak pada pembentukan karakternya. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Muslich (2011), yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia melalui proses *knowing the good, loving the good, and action the good*. Pendidikan karakter melibatkan semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pendidikannya sehingga akhlak mulia dapat diwujudkan menjadi *habit of the mind, heart, and hand*.

Budaya sekolah yang baik dapat membantu siswa dalam proses pembentukan karakter yang baik. Penerapan budaya sekolah melalui pembiasaan sikap dan perilaku positif diantaranya terkait dengan kejujuran, kepercayaan, kedisiplinan, kerja sama, minat baca, hemat, prestasi, dan adanya sikap saling menghargai, diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Dengan meningkatnya kualitas karakter dan kepribadian peserta didik tersebut dapat menumbuhkan kembali karakter luhur bangsa Indonesia yang berintegritas, religius, mandiri, dan suka bergotong royong (Seider, 2012). Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan di sekolah pada seluruh peserta didik, sehingga diharapkan para peserta didik dapat memiliki karakter baik yang sesuai norma yang berterima baik di masyarakat (Safitri, 2018). Oleh karena itu, sekolah harus memiliki tujuan untuk membangun budaya yang kreatif, inovatif, dedikatif, dan integratif terhadap visi sekolah secara khusus dan dunia pendidikan pada umumnya. Budaya sekolah tersebut harus mampu menghasilkan individu dengan karakter dan kepribadian baik, yang jujur, bertakwa, kreatif, toleran, cakap, etos kerja tinggi, dan memiliki jiwa pemimpin. Budaya sekolah ini juga harus dapat menjawab tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia dalam perannya pada pengembangan di bidang keilmuan. (Furkan, 2015).

Terdapat banyak studi terdahulu yang telah menyelidiki perihal pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Misalnya penelitian Agnesa & Fitriani (2020); Ansar et al. (2020); Eliawati (2021); Harahap & Harahap (2023); Istiqomah et al. (2022); Junik & Rahmawati (2018); Mawardi & Indrayani (2020); Nuraeni & Labudasari (2021); dan Purwaningsih & Syamsudin (2022). Hasil temuan mereka menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa. Meskipun beberapa penelitian di atas telah mengkaji kontribusi variabel budaya sekolah terhadap karakter siswa, namun studi mereka hanyanya berfokus pada studi tunggal seperti penelitian regresi atau korelasi. Davies (2000) menyatakan bahwa studi tunggal memiliki keterbatasan situasi tertentu seperti waktu, jumlah sampel dan konteks, sehingga hasil temuan menjadi kurang akurat.

Berdasarkan gap di atas, maka penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa dengan pendekatan studi meta-analisis. Meta-analisis adalah teknik analisis secara statistik yang menggabungkan hasil studi sebelumnya pada topik yang sama untuk menemukan efek gabungan dari setiap studi yang digunakan (Cohen, Manion, & Morrison, 2007). Studi meta-analisis dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya untuk mencapai kesimpulan yang mendalam dan akurat (Schmidt & Hunter, 2004; Tamur & Juandi, 2020). Pendekatan penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif dibandingkan metode tinjauan lainnya karena berfokus pada ukuran efek dari penemuan empiris (Schmidt & Hunter, 2004; Retnawati et al., 2018). Effect size merupakan indeks kuantitatif yang digunakan untuk merangkum hasil studi dalam meta-analisis. Effect size dapat diartikan sebagai representasi seberapa besar hubungan antar variabel dalam sebuah studi (Borenstein et al., 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis untuk mereview hasil studi terdahulu yang meneliti pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa. Secara

umum tahapan dalam meta-analisis dimulai dengan menentukan kriteria inklusi, pencarian studi, *data collection*, dan *data extraction*, dan selanjutnya dilakukan analisis statistik (Borenstein et al., 2009; retnawati et al., 2018).

Dalam penelitian dengan metode meta-analisis, penentuan kriteria inklusi bertujuan untuk mempermudah proses pencarian literatur dan studi terdahulu pada tahap berikutnya. Semua studi terdahulu yang ditemukan dalam pencarian tahap awal kemudian dilakukan analisis sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Selanjutnya data hasil analisis tersebut dimasukkan dalam meta-analisis untuk dievaluasi lebih lanjut. Berikut merupakan kriteria inklusi dalam metode meta-analisis pada penelitian ini:

1. Artikel yang dipublikasi lima tahun terakhir (2019 hingga 2023);
2. Artikel dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional;
3. Artikel menggunakan metode penelitian korelasi atau regresi;
4. Hasil penelitian wajib menunjukkan nilai ukuran sampel dan koefisien korelasi, ukuran sampel dan t-value, ukuran sampel dan p-value; atau ukuran sampel dengan F-value

Pengumpulan data penelitian yang relevan memanfaatkan database yang dapat diakses secara online seperti Google Scholar, Elsevier, Research Gate, dan lain-lain. *Keyword* yang digunakan dalam pencarian studi terdahulu dan literatur lain adalah “budaya sekolah” dan “karakter siswa” dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Dari hasil pencarian studi berdasarkan kategori dan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 10 hasil studi primer dari 85 studi yang terkumpul. Setelah dilakukan analisis awal dan mendapatkan artikel yang telah eligible (memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan), dilakukan ekstraksi data ke Ms. Excel untuk menyajikan ringkasan hasil ekstraksi data.

Tabel 1. Ekstraksi Data Pada Ms.Excel

No	Author	N	R
1	Agnesa & Fitriani (2020)	70	0.65
2	Ansar et al. (2020)	101	0.45
3	Eliawati (2021)	98	0.63
4	Darmayanti et al. (2019)	100	0.68
5	Harahap & Harahap (2023)	82	0.49
6	Istiqomah et al. (2022)	100	0.57
7	Junik & Rahmawati (2018)	60	0.71
8	Mawardi & Indrayani (2020)	80	0.47
9	Nuraeni & Labudasari (2021)	100	0.61
10	Purwaningsih & Syamsudin (2022)	90	0.59
<b>Total</b>		881	

Analisis data statistik dilakukan dengan menggunakan software Comprehensive Meta Analysis (CMA). Skema meta-analisis yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu: 1) menghitung ukuran efek setiap penelitian; 2) melakukan uji heterogenitas; 3) menghitung fixed-effect dan analisis variabel moderator; 4) Evaluasi bias publikasi. 5) menyajikan hasil analisis. Interpretasi ukuran

efek hasil analisis ini menggunakan standar klasifikasi yang dikemukakan oleh Cohen et al (2018). Standar klasifikasi ukuran efek dapat dilihat pada tabel 2 di bawah:

Tabel 2. Kategori kelompok ukuran efek dengan interpretasi Cohen

Klasifikasi	Interval
Diabaikan	$0.00 < \text{Effect Size} \leq 0.19$
Kecil	$0.19 < \text{Effect Size} \leq 0.49$
Sedang	$0.49 < \text{Effect Size} \leq 0.79$
Besar	$0.79 < \text{Effect Size} \leq 1.29$
Sangat Besar	$\text{Effect Size} > 1.29$

Uji heterogenitas pada penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan parameter Q. Jika p-value  $< 0,05$ , maka model estimasi yang cocok untuk menghitung efek ringkasan adalah model efek acak. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka digunakan estimasi model efek tetap (Juandi & Tamur., 2020). Dalam studi meta-analisis yang memuat data statistik, perlu dilakukan uji bias publikasi (Martaputri et al., 2021; Setiawan et al., 2022). Uji bias publikasi pada penelitian ini menggunakan pendekatan File-Safe N (FSN). Jika nilai  $\text{FSN} > (5K+10)$ , di mana k adalah jumlah studi terdahulu yang termasuk dalam meta-analisis, dengan begitu penelitian ini tidak memiliki masalah terkait bias publikasi sehingga bisa dibenarkan secara ilmiah (Mulen et al., 2001).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan effect size tiap studi, kami mengumpulkan data dari 31 studi primer yang menyelidiki pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa. Ukuran efek studi diolah menggunakan software Comprehensive Meta-Analysis (CMA) Versi 3. Pada tabel 3 berikut menampilkan rangkuman nilai ukuran efek pada tiap studi.

Tabel 3. Ukuran Efek Tiap Studi

No	Author	Effect Size	Std. Error	p-value
1	Agnesa & Fitriani (2020)	1.69	0.32	0.00
2	Ansar et al. (2020)	0.75	0.22	0.00
3	Darmayanti et al. (2019)	1.84	0.27	0.00
4	Eliawati (2021)	1.61	0.26	0.00
5	Harahap & Harahap (2023)	1.11	0.26	0.00
6	Istiqomah et al. (2022)	1.31	0.25	0.00
7	Junik & Rahmawati (2019)	1.99	0.37	0.00
8	Mawardi & Indrayani (2020)	0.68	0.26	0.00
9	Nuraeni & Labudasari (2021)	1.23	0.25	0.00
10	Purwaningsih & Syamsudin (2022)	1.15	0.26	0.00

Berdasarkan Tabel 3 di atas, total 10 ukuran efek dan 881 sampel yang di analisis, diperoleh ukuran efek terkecil adalah 0.68 dan ukuran efek terbesar adalah 1.84. Jika dikelompokkan berdasarkan klasifikasi Cohen (2018) maka terdapat dua studi ( $n = 2$ ) dengan kategori efek sedang, tiga studi ( $n = 3$ ) kategori efek besar, dan lima studi ( $n = 5$ ) kategori efek sangat besar. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh budaya

sekolah terhadap karakter siswa memiliki ukuran efek yang beragam, sehingga untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat maka perlu dihitung ukuran efek gabungan.

Untuk menguji heterogenitas antara studi-studi yang kami inklusikan, digunakan uji statistik Q dan I<sup>2</sup>. Selanjutnya hasil uji heterogenitas kami jadikan sebagai pertimbangan untuk memilih model estimasi yang tepat untuk menghitung ukuran dampak gabungan. Tabel 4 berikut menyajikan ringkasan uji heterogenitas dan model estimasi random-effect dan fixed-effect.

Table 4. Ringkasan Uji Heterogenitas dan effect size gabungan

Model	K	Effect Size (g)	P	Df	Heterogeneity		
					Q	p	I <sup>2</sup>
Random-Effect	10	1.41	< 0.001	9	13.12	< 0.01	31.41%
Fixed-Effect	10	1.42	< 0.001	9			

Hasil uji heterogenitas di atas diperoleh nilai Q = 13.12; df = 9, p < 0,05; dan I<sup>2</sup> sebesar 31.41%. Hasil ini mengindikasikan adanya heterogenitas yang tidak cukup signifikan antara studi-studi yang kami analisis. Oleh karena itu, kami menggunakan model fixed-effects untuk menghitung effect size gabungan. Berdasarkan model estimasi fixed-effect, diperoleh ukuran efek gabungan adalah (g = 1.42; p < 0.01). Ukuran efek ini berada pada kategori sangat efek besar. Dengan demikian, dapat diambil Kesimpulan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh besar dan signifikan terhadap karakter siswa.

Pada penelitian ini juga melakukan evaluasi terhadap kemungkinan bias publikasi dalam studi-studi yang diinklusiikan. Kami menggunakan metode file-safe N (FSN) untuk mengevaluasi kemungkinan adanya bias publikasi. Tabel 6 menyajikan hasil diagnosis nilai Fail-Safe N.

Table 6. Fail-Safe N

File Drawer Analysis				
	Number of Studies	Fail-safe N	Target Significance	Observed Significance
Rosenthal	10	1888	0.05	< 0.001

dan p < 0,001. Dengan nilai FSN > (5k + 10), maka dapat diambil kesimpulan bahwa meta-analisis yang dilakukan tidak memiliki masalah bias publikasi dan dapat dibenarkan secara ilmiah.

Hasil studi meta-analisis yang dilakukan terhadap 10 studi utama dengan jumlah sampel sebesar (N = 1500) menunjukkan bahwa budaya sekolah berdampak positif yang signifikan terhadap karakter siswa dengan effect size sebesar (g = 1.42; p < 0.001). Effect size ini termasuk dalam kategori efek sangat besar (Cohen et al., 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah yang baik dapat membantu

siswa untuk meningkatkan karakter siswa di sekolah. Melalui budaya sekolah, siswa akan terbiasa dengan pembiasaan sikap dan perilaku yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti budaya dan kebiasaan dalam hal kejujuran, kepercayaan, kedisiplinan, kerja sama, dan hemat (Seider, 2012). Selain itu, budaya sekolah juga dapat menjadi sumber keteladanan bagi siswa dalam membentuk karakter yang baik (Safitri, 2018). Karena hal tersebut, penting bagi sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah yang baik dan mendukung pembentukan karakter siswa yang baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan meta-analisis ini, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah yang baik dan tepat dapat membantu siswa untuk membentuk karakter yang baik. Melalui budaya sekolah dengan pembiasaan sikap dan perilaku di lingkungan sekolah dalam hal kejujuran, kedisiplinan, kepercayaan, kerja sama, minat baca, hemat, bersih, prestasi, dan sikap saling menghargai, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa sehingga dapat mengembalikan karakter luhur bangsa yang berintegritas, religius, mandiri, dan suka gotong royong. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran di sekolah maupun universitas. Namun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan, seperti terbatasnya data primer, heterogenitas penelitian primer, dan tidak adanya analisis kualitas penelitian primer. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas cakupan termasuk studi primer, mengatasi heterogenitas yang lebih rinci, melakukan evaluasi kualitas studi primer, dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi ukuran efek antara variabel budaya sekolah dan karakter siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnesa, O. S., & Fitriana, Q. D. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Al-Ma'arif 01 Kabupaten Sorong. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 9-14.
- Ansar, A., Irmawanty, I., & Rukman, W. Y. (2020). Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. *KROMATIN: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(1).
- Borenstein, M., Hedges, L. V., & Rothstein, H. R. (2009). *Introduction to Meta-Analysis* (Issue January). John Wiley & Sons.
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of meta-analysis: Correcting error and bias in research findings*. Sage
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge Taylor & Francis Group.
- Darmayati, O., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2015). *Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Davies, P. (2000). The relevance of systematic reviews to educational policy and practice. *Oxford Review of Education*, 26(3-4), 365-378.

- ELIAWATI, T. (2021). THE ROLE OF SCHOOL CULTURE IN IMPROVING STUDENTS CHARACTER. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(3), 101-107.
- Furkan, N. (2014). The implentation of character education through the school culture in sma negeri 1 dompu and sma negeri kilo dompu regency. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 3(1), 14-44.
- Harahap, N., & Harahap, A. H. J. (2023). The Role of School Culture in Improving Student Character at MIS Bina Insan. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 63-73.
- Istiqomah, I., Dewi, S. E. K., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(1), 11-19.
- Juandi, D., & Tamur, M. (2020). Pengantar Analisis Meta (1st ed.). UPI PRESS.
- Junik, A. F., & Rahmawati, S. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 4(2), 8-8.
- Kamaruddin, S. A. (2012). Character education and students social behavior. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(4), 223-230.
- Lian, B., Kristiawan, M., Ammelia, D., Primasari, G., Anggung, M., & Prasetyo, M. (2020). Teachers' model in building students' character. *Journal of Critical Reviews*, 7(14), 927-932.
- Mawardi, M., & Indayani, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 Sd Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2).
- Milson, A. J. (2003). TEACHERS'SENSE OF EFFICACY FOR THE FORMATION OF STUDENTS'CHARACTER. *Journal of Character Education*, 1(2), 89.
- Mullen, B., Muellerleile, P., & Bryant, B. (2001). Cumulative metaanalysis: A consideration of indicators of sufficiency and stability. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 27(11), 1450– 1462.
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius siswa di sd it noor hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119-131.
- Ohlson, M. (2009). Examining Instructional Leadership: A Study of School Culture and Teacher Quality Characteristics Influencing Student Outcomes. *Florida Journal of Educational Administration & Policy*, 2(2), 102-124.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439-2452.
- Retnawati, H., Apino, E., Djidu, H., & Kartianom. (2018). *Pengantar Analisis Meta*. Yogyakarta: Paroma Publishing

- Safitri, D. D. (2018). Managing school based on character building in the context of religious school culture (Case in Indonesia). *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), 274-294.
- Seider, S. (2012). *Character compass: How powerful school culture can point students toward success*. Harvard Education Press
- Tabroni, I., Nasihah, F., & Bahijah, I. (2021). The Implementation Of School Culture-Based Character Education In Salem State Elementary School, Pondoksalam Subdistrict, Indonesia. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 8(2), 202-208.